

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara matahari terbit menjadi sebutan lain bagi negara Jepang. Selain disebut sebagai negara matahari terbit Jepang juga dikenal sebagai negeri Samurai dan negeri sakura. Jepang sebagai salah satu negara maju di Asia dan terkenal dalam perkembangan teknologinya yang berkembang pesat, membuat Jepang menjadi negara dengan perekonomian global yang penting di dunia. Hal ini bisa dicapai karena ada kerja sama yang baik antara pemerintah dan rakyatnya itu sendiri.

Jepang berhasil menjadi negara maju sebab mengalami kemajuan pada bidang pendidikan, teknologi, kualitas SDM dan lainnya. Kemajuan ini pun tidak didapat dengan mudah, melainkan melalui proses yang sangat panjang dan memakan waktu yang sangat lama. Proses dan waktu yang sangat lama ini digunakan untuk memperbaiki masyarakat dan seluruh aspek masyarakatnya, sehingga Jepang berhasil menjadi negara maju saat ini.

Meskipun dikenal sebagai negara dengan kemajuan teknologinya yang pesat, hal ini tak menjadi alasan bagi Jepang untuk meninggalkan budaya serta tradisi yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Selain terkenal dengan pertumbuhan teknologi yang baik serta ekonomi yang memadai, Jepang sangat melestarikan warisan budayanya seperti *Ikebana* (生花), *Karuta* (骨牌), *Odori* (踊り), *Origami* (折り紙) serta *Shodou* (書道).

Warisan budaya tersebut tentunya memiliki daya tariknya masing-masing untuk diketahui dan dipelajari, akan tetapi dari sekian banyak kesenian yang masih ada hingga saat ini, salah satu kesenian yang paling menarik untuk dipelajari adalah kesenian dalam menulis indah. Kesenian ini dikenal dengan

nama Kaligrafi Jepang atau *Shodou*. Dalam menulis *Shodou* kita dituntut untuk dapat bersikap dengan baik agar hasil tulisannya bisa terlihat indah.

Seni sendiri pada saat ini telah mengalami banyak perubahan salah satunya *Shodou*. Menurut Sumiko Knudsen (2018:8)

“Shodou, is a specialized art of writing Japanese characters using a brush and black ink. It has causes a similiarities with Western Calligraphy, but Shodou is considered more of an art form, because each character has a special meaning and because of the wide range of available character”

Terjemahan: *Shodou* merupakan spesialis menulis kanji Jepang menggunakan kuas dan tinta hitam. Yang menyebabkan persamaan dengan kaligrafi Barat, tapi *Shodou* itu dianggap sebagai bentuk seni, karena setiap karakter dalam kanji Jepang memiliki makna yang khusus dan juga karena kanji yang ada terlalu banyak.

Shodou merupakan seni yang digunakan sebagai bentuk penyampaian ekspresi melalui tulisan oleh penulisnya, sehingga dalam perkembangannya ekspresi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam *Shodou*. Menurut penulis sendiri, setiap *Shodouka* memiliki gaya penulisannya masing-masing. Karena *Shodou* sendiri merupakan kesenian yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan serta ekspresi, sehingga secara tidak langsung tiap hasil karyanya memiliki maknanya masing-masing. Maka tiap *Shodouka* pasti memiliki gayanya masing-masing dalam menulis *Shodou*.

Ketika seorang *Shodouka* menulis kanji tersenyum atau tertawa (笑) yang menandakan dia sedang dalam keadaan senang dengan kondisi atau perasaannya yang sekarang. Atau ketika seorang *Shodouka* menulis kanji sedih (悲) dengan hiasan yang serba gelap yang mungkin menandakan perasaannya saat sedang atau saat akan menulis kanji tersebut beliau sedang sedih. Tapi tentu saja hal itu tidak bisa menjadi tolak ukur yang mutlak untuk mengetahui bagaimana perasaannya saat itu. Kemungkinan kanji yang mereka tulis pada saat itu adalah kanji yang paling mereka kuasai dan yang ingin mereka tunjukkan kepada orang lain.

Shodou di Jepang sudah diajarkan sejak sekolah dasar, hingga Sekolah menengah pertama. Akan tetapi untuk sekolah menengah atas *Shodou* hanya

menjadi mata pelajaran pilihan yang termaksud ke dalam kesenian. Meskipun begitu, orang-orang yang bekerja sebagai *Shodouka* setelah mereka dewasa tidaklah banyak.

Shodou merupakan kaligrafi Jepang yang sudah ada sejak zaman Nara, pada awalnya kanji Jepang ini merupakan pengaruh dari budaya China, akan tetapi karena kanji China menjadi tidak sesuai dengan *grammar* dalam bahasa Jepang, sehingga mereka pun membuat Kanjinya tetap seperti itu hanya saja di baca menggunakan *grammar* bahasa Jepang (Sumiko Knudsen:14). *Shodou* terus menerus mengalami perkembangan dalam konsep penulisannya itu sendiri, seperti bentuk tulisan *Karayou* yang merupakan bentuk tulisan jepang yang masih dipengaruhi oleh tulisan kanji China, serta *Wayou* yang merupakan tulisan modifikasi dari Kanji China yang ditulis dengan cara Feminim dan halus yang merupakan tulisan asli Jepang, hingga *Fudemoji* yang bentuk penulisannya tidak mengikuti aturan yang ada. Gaya penulisan *Fudemoji* ini sangat populer belakangan ini, karena terlihat lebih menarik dan memiliki banyak ragam bentuk dalam penulisannya.

Sejak awal kemunculannya pada zaman Nara, kanji sudah mulai dipelajari dan mulai diJepangkan sehingga mulai terbentuk kanji Jepang. Kemudian pada zaman Heian bangkitlah puncak kekaisaran di bidang sastra dan puisi yang dipimpin oleh Kaisar Sutoku. Zaman ini sudah mulai banyak melahirkan para penyair serta penulis yang terus menerus membuat karyanya seperti karya yang dibuat oleh Murasaki Shikibu yang berjudul *Genji Monogatari* hingga menjadi novel tertua didunia.

Sejak awal kemunculan *Shodou* ada banyak gaya penulisannya yang mengalami perubahan dari yang masih meniru Kanji China hingga gaya penulisan yang tidak mengikuti kaidah penulisan yang benar. Berikut gaya penulisan yang ada dalam *Shodou*:

- a) *Tenshou* (篆書) dapat dikenal sebagai aksara segel yang merupakan gaya menulis dari China pada zaman Dinasti Qin di Tiongkok.
- b) *Reishou* (隸書) yang merupakan penyederhanaan gaya tulis *Tenshou*, gaya tulis ini mencapai puncaknya pada masa dinasti Han.

- c) *Kaishou* (楷書) dapat dikenal sebagai gaya menulis biasa (Scrip Biasa), atau yang terlihat seperti huruf pada kamus, buku cetak, koran, majalah dokumen dll.
- d) *Gyoushou* (行書) merupakan gaya menulis yang juga dikenal sebagai semi sambung tulisan ini populer karena sering digunakan untuk menulis cepat.
- e) *Sousho* (草書) dapat dikenal sebagai gaya tulis rumput, atau gaya tulis sambung. Sudah ada sejak zaman dinasti Han, tulisan ini sangat sulit untuk dibaca maupun ditulis.
- f) *Fudemoji* yang merupakan gaya menulis paling baru dan cukup populer di Jepang dan diluar Jepang, karena cara menulisnya yang tidak mengikuti aturan, serta terlihat lebih menarik dibandingkan gaya menulis yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai salah satu gaya tulis terbaru yang ada pada *shodou* yaitu *fudemoji*, di Jepang dan di Indonesia sendiri *Fudemoji* terkenal sebagai sebuah hasil karya yang menggabungkan *Shodou* dengan lukisan, dan juga *fudemoji* lebih dikenal dengan nama *Jiyuu* kanji. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai *Fudemoji*, dimana kajian serta pembahasan mengenai *fudemoji* ini sangat jarang sehingga perlu diadakannya pembahasan lebih lanjut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Shodou* memiliki banyak bentuk atau gaya penulisannya. Seperti, *Tenshou* (篆書) *Reishou* (隸書) *Kaishou* (楷書) *Gyoushou* (行書) *Sousho* (草書) serta *Fudemoji*.
2. Terdapat banyak alat penunjang yang diperlukan untuk menunjang kegiatan *Shodou*.

3. Terdapat konsep perkembangan penulisan *Shodou* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
4. *Shodou* sebagai bentuk penyampaian ekspresi melalui tulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada bentuk penyampaian ekspresi dalam *Shodou* melalui tulisan serta perkembangan konsep penulisan *Shodou* dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kanji dan *Shodou* di Jepang?
2. Bagaimana bentuk penyampaian ekspresi di dalam *Shodou*?
3. Bagaimana perkembangan konsep penulisan *Shodou* dalam 5 tahun terakhir?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan kanji dan *Shodou* di Jepang.
2. Mengetahui bentuk penyampaian ekspresi di dalam *Shodou*.
3. Mengetahui perkembangan konsep penulisan *Shodou* dalam 5 tahun terakhir.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengertian *Shodou*

Shodou adalah Kaligrafi Jepang yang merupakan karya seni yang mengekspresikan keindahannya melalui tulisan. *Shodou* berasal dari kata *Sho* (書) yang berarti Menulis dan *Dou* (道) yang berarti Jalan, sehingga *Shodou* dapat diartikan sebagai Jalan/ cara menulis. Umumnya *Shodou* ditulis menggunakan Kuas yang di sebut *fude* serta tinta yang disebut *Shumi*. Selain Kuas dan Tinta,

alat yang cukup sering digunakan saat menulis berupa *bunchin*, *suzuri*, serta *shitajiki*. Seni kaligrafi ini populer di Jepang maupun diluar Jepang sendiri.

Menurut Sumiko Knudsen:

“Previously, calligraphy in China and Japan has reflected their way of thinking, using a single brush stroke to show that’s person thoughts, minds and feelings. Shodou, calligraphy is an art from that has evolved from mirror image with soul and emotion”

Terjemahan: “Sebelumnya, di China dan Jepang sudah menggunakan Kaligrafi untuk menyampaikan pikiran mereka, menggunakan sebuah kuas untuk menunjukkan pikiran, akal dan perasaan dari orang tersebut. *Shodou*, Kaligrafi adalah sebuah seni yang telah berkembang dari gambaran dengan emosi dan jiwa.” Knudsen (2018:6)

Sedangkan menurut Kunii(2018:8) *Shodou* memberi cara untuk melepaskan diri dari keterikatan. *“Zen beck on us to unleash the unlimited creative power within our heart, for it is not bound to any single language or culture”* Terjemahan: “Zen mengisyaratkan kita untuk melepaskan kekuatan kreatifitas tidak terbatas dari dalam hati kita, yang dimana hal itu tidak memiliki ikatan terhadap bahasa dan budaya manapun.”

Berdasarkan pada uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa *Shodou* adalah seni menulis indah dari Jepang atau bisa disebut sebagai kaligrafi Jepang. *Shodou* memiliki banyak persiapan dari cara menulisnya serta alat yang biasanya digunakan pada saat menulis. *Shodou* juga memiliki banyak gaya tulis yang menarik untuk dipelajari walaupun mungkin sulit.

1.6.2 Pengertian Budaya

Budaya adalah perilaku sosial dan norma yang ditemukan dalam masyarakat manusia. Budaya dikaitkan dengan bagian dari budi dan akal manusia, serta merupakan sebuah pola hidup yang terus menerus berkembang oleh kelompok orang atau masyarakat, kemudian pola tersebut diturunkan ke generasi berikutnya. Kebudayaan universal ditemukan di semua lapisan masyarakat, termasuk bentuk ekspresif dari seni-seni, agama, pakaian, tempat tinggal serta teknologi penggunaan alat.

Istilah “Budaya” dalam etimologis bahasa Indonesia, kata budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta yaitu *Buddhayah* yang berasal dari kata jamak *Buddhi* (*Budhia* atau akal) sehingga Budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan Budhi dan akal manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara budaya ialah hasil dari perjuangan masyarakat baik terhadap alam maupun terhadap zaman yang membuktikan suatu kemakmuran dan juga kejayaan kehidupan masyarakat ketika kejayaan kehidupan masyarakat ketika menghadapi suatu keadaan sulit dan rintangan dalam mencapai suatu kemakmuran, keselamatan, dan juga kebahagiaan dalam kehidupan.

Menurut Linton, budaya dapat diidentifikasi sebagai keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Menurut R. Soekomo, budaya adalah hasil kerja dan usaha manusia berupa benda maupun hasil buah pemikiran manusia di masa hidupnya.

Menurut Kroeber dan Kluckhohn budaya memiliki 6 pemahaman pokok, yaitu: (Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto, 2005:7)

1. **Definisi Deskriptif** : Cenderung melihat Budaya sebagai totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup sosial sekaligus menunjukkan sejumlah ranah (bidang kajian) yang membentuk budaya.
2. **Definisi Historis** : Cenderung melihat budaya sebagai warisan yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.
3. **Definisi Normatif** : Bisa mengambil 2 bentuk. Yang pertama, budaya adalah aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret. Yang kedua, menekankan peran gugus nilai tanpa mengacu pada perilaku.
4. **Definisi Psikologis** : Cenderung memberi tekanan pada peran budaya sebagai piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material maupun emosionalnya.

5. Definisi Struktural : Mau menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek yang terpisah dari budaya sekaligus menyoroiti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret.
6. Definisi Genetis : Definisi budaya yang melihat asal-usul bagaimana budaya itu bisa eksis atau tetap bertahan. Definisi ini cenderung melihat budaya lahir dari interaksi antar manusia dan tetap bisa bertahan karena di transmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan pada uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa budaya adalah kegiatan yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi, budaya masih berhubungan dengan budi dan akal manusia. Budaya merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok masyarakat hingga menjadi suatu kebudayaan.

1.6.3 Pengertian Tulisan

Tulisan atau menulis adalah suatu aktifitas untuk menyampaikan atau melahirkan suatu pikiran atau gagasan melalui media bahasa(Nurgiyantoro, 2001: 298). Selanjutnya Nurgiyantoro(2001: 296) juga menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir yang dikuasai oleh para pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara.

Tulisan atau menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan sebuah catatan informasi melalui sebuah aksara maupun untuk menciptakan sebuah seni melalui media tulis. Menulis juga merupakan sebuah bentuk penyampaian ekspresi baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada orang lain dan diri sendiri. Penulis harus mampu untuk menuangkan gagasannya kedalam bahasa yang baik dan benar agar komunikasi melalui tulisan dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak lain. Sehingga secara tidak langsung menulis adalah sebuah bentuk penyampaian ekspresi, pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa tulisan atau menulis adalah suatu tindakan untuk melahirkan sebuah pikiran serta gagasan yang dapat tersampaikan kepada orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kegiatan ini juga dapat berarti sebagai sebuah kegiatan yang menyusun kata atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan serta pikiran dari si penulis.

1.6.4 Pengertian Ekspresi

Ekspresi merupakan pengungkapan ataupun suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan serta gagasan. Menurut (Drs Suharto : 1996) merupakan mimik muka atau kesan wajah. Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yang bersifat sebagai ungkapan pernyataan serta perasaan. Sementara itu, pengertian ekspresi dalam sebuah karya seni adalah sebuah proses atau ungkapan didalam sebuah penciptaan karya seni, biasanya dapat diekspresikan melalui berbagai macam media seni seperti media seni rupa, seni tari, dan tak terkecuali seni tulis.

Menurut (Soehardjo: 2005) penyampaian ekspresi melalui seni adalah ungkapan para pelaku seni yang merupakan perasaan Khusus yang bisa membangun nilai dan sikap. Munculnya perasaan ini pada umumnya dipicu oleh interaksi para pelaku seni dengan lingkungannya

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa ekspresi adalah cara bagi seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya melalui suatu media seperti seni tulis, seni lukis seni rupa dan lain lain. Ekspresi juga merupakan sebuah ungkapan perasaan dari sipembuatnya.

Sebuah perasaan khusus yang dimiliki sipembuat akan memiliki sebuah nilai dan juga dapat menjadikannya pesan kepada orang lain.

1.7 Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai *Shodou* sebelumnya sudah pernah dibahas dalam skripsi yang disusun oleh Citra Dinar Mundi Wahyuni (2019). Dalam skripsi yang berjudul “*Minat Mahasiswa Sastra Jepang di UNSADA Terhadap Kaligrafi Jepang (Shodou)*” Universitas Darma Persada, Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai gambaran umum mengenai Kaligrafi Jepang (*Shodou*) serta minat mahasiswa Sastra Jepang terhadap *Shodou* yang merupakan salah satu hasil akulturasi budaya dari China.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Dinar mengungkapkan bahwa *Shodou* aliran Zen sudah masuk beriringan ke Jepang bersamaan dengan masuknya agama Budha. Pada zaman Kamakura (1185-1333) seorang biksu bernama Shunjo pergi ke China untuk mempelajari agama Budha serta menyalin kitab-kitab agama Budha. Dalam salinannya kitab-kitab tersebut masih terpengaruhi oleh gaya tulisan China, sehingga pada saat tulisan tersebut masuk ke Jepang, tulisan itu sedikit dimodifikasi oleh sekelompok pemuda yang terdiri dari Ono no Michikaze, Fujiwara Sukesama serta Fujiwara Yukinari, sehingga lahirlah huruf-huruf asli Jepang.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan Citra Dinar adalah pada bagian proses penyebaran Kaligrafi Jepang aliran Zen. Sedangkan, persamaannya adalah skripsi ini sama-sama membahas mengenai *Shodou*. Dalam Skripsi ini, penulis membahas mengenai faktor perkembangan konsep gaya menulis *Shodou* dalam 5 tahun terakhir.

Sebagai perbandingan *Shodou* juga pernah dibahas oleh Ummi Haniek (2015). Dalam Skripsi yang berjudul “*Shodou sebagai kesenian Tradisional Jepang*” Universitas Darma Persada. Skripsi ini membahas mengenai alat penunjang yang digunakan dalam menulis kaligrafi Jepang sehingga tulisan *Shodou* dapat terlihat berbeda dengan tulisan Kaligrafi yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummy Haniek adalah alat-alat yang digunakan pada kaligrafi Jepang ada 5-6 buah, antara lain: *Fude*, *Hanshi*, *Sumi*, *Shitajiki*, *Bunchin*. Serta sebelum mereka belajar menulis *Shodou*, mereka harus lebih dulu belajar 3 Jenis huruf yang ditulis dalam menulis bahasa Jepang, yaitu Kanji, Hiragana dan Katakana, dengan mempelajari huruf-huruf tersebut dapat lebih memudahkan mereka dalam proses penulisan *Shodou*.

Sebelum menulis *Shodou* ada beberapa hal yang harus diketahui dan diperhatikan, hal yang paling utama dilakukan adalah mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam menulis *Shodou*. Setelah itu melakukan pemujaan yang disebut *Rehai*, kemudian konsentrasi harus tetap dijaga agar semua dapat berjalan dengan baik.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini dan Ummy Haniek adalah mengenai *Shodou* yang selalu muncul dalam kegiatan tradisi yang tiap tahun selalu dilakukan oleh orang Jepang. Sedangkan penulis dan Ummy Haniek memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai Kaligrafi Jepang.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta wawancara. Data yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada serta beberapa jurnal, buku, e-book, serta website dari internet yang berkaitan dengan topik pembahasan yang dibahas oleh penulis. Penulis juga mewawancarai Nakaguchi Maki dan Tsunome Noriko sebagai narasumber. Studi kepustakaan sebagai cara untuk memperoleh informasi mengenai kaligrafi Jepang.

1.9 Manfaat penelitian

Berdasarkan data di atas manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah pengetahuan bagi penulis mengenai kaligrafi Jepang sebagai salah satu warisan budaya Jepang.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi bagi para pembelajar dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

- Bab 1 Membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian metode penelitian manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, baik dari penulis maupun dari pihak-pihak lain, serta sistematika penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- Bab II Membahas mengenai penyampaian ekspresi melalui *Shodou*, jenis-jenis gaya penulisan *Shodou*, peralatan yang digunakan dalam menulis *Shodou*, serta tahapan yang harus dipelajari dalam menulis *Shodou*.
- Bab III Menganalisis tema skripsi, yaitu tentang penyampaian ekspresi pada *shodou*.
- Bab IV Berisikan tentang kesimpulan akhir dari uraian yang telah ditulis oleh penulis.